

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang di dalamnya seorang guru menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Hal tersebut didukung oleh Ruhimat (2011:128) yang mengatakan bahwa pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membelajarkan siswa untuk belajar. Pola pembelajaran terbagi menjadi empat yaitu pola pembelajaran guru tanpa alat bantu/alat peraga, pola pembelajaran (guru + alat bantu) dengan siswa, pola (guru + media) dengan siswa, dan pola media dengan siswa jarak jauh yang disiapkan. Sedangkan untuk pola (guru + media) dengan siswa sudah mempertimbangkan keterbatasan guru yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media yang digunakan sebagai sumber belajar.

Menurut Komalasari (2010:4), pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem dan dapat pula dipandang sebagai suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di antaranya:

- a) faktor internal: fisiologis dan psikologis salah satunya yaitu minat
- b) faktor eksternal: lingkungan dan media pembelajaran

Pembelajaran pendidikan Agama Islām merupakan suatu pendidikan yang dirancang untuk membina akhlak siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Menurut Arifin (2008:22), pendidikan Islām merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar untuk

mengarahkan dan membimbing serta perkembangan fitrah siswa melalui ajaran Islām ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islām merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka membelajarkan siswa dalam menumbuhkan sifat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang di amanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 yang termaktub dalam Pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Kemudian dijelaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 30 ayat 1—5: (Sapoetra, Tanpa Tahun)

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (1), Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama (2), Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, informal dan nonformal (3), Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera dan bentuk lain yang sejenis (4), Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, 2, 3, dan 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah (5).

Maka dari itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islām memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia, khususnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang terangkum dalam pancasila dan UUD 1945. Namun pada kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islām itu hanya diberikan di sekolah-sekolah sebagai mata pelajaran umum dengan media konvensional atau minim penggunaan media sehingga siswa mengalami rasa bosan bahkan sampai tertidur ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islām berlangsung (hasil observasi 30 Nopember 2013). Padahal dengan media yang lebih menarik dapat meningkatkan

stimulus belajar siswa dalam memahami materi PAI, pemahaman terhadap materi PAI merupakan salah satu indikator siswa agar beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pada kenyataannya ketika seorang guru sedang menjelaskan mata pelajaran PAI di kelas banyak siswa yang mengantuk dan merasa bosan (hasil observasi pada 30 November 2013). Hal ini dapat berdampak bagi perkembangan akhlak siswa yang disebabkan pemahaman siswa terhadap materi PAI itu minim. Seperti yang diberitakan dalam koran Pikiran Rakyat bahwa dua Sekolah Menengah Atas Negeri di Bandung terlibat tawuran yang didasari oleh rasa solidaritas seorang teman, padahal tawuran bukan jalan keluar terbaik untuk menunjukkan rasa solidaritas. Ketika seorang siswa memahami arti solidaritas yang sesungguhnya atau solidaritas yang sesuai dengan ajaran Islām, maka tawuran antara pelajar satu dengan yang lainnya tidak akan terjadi. Dalam kabar lain juga pikiran rakyat memberitakan bahwa seorang Anak Baru Gede yang diperkosa oleh temannya sendiri dengan cara memberikan minuman keras kepada Anak Baru Gede tersebut (Hanifah, 2011).

Berdasarkan kenyataan tersebut sudah cukup membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islām di sekolah belum tertanam dengan baik dalam diri siswa. Guru harus lebih cepat tanggap dalam hal tersebut. Guru sebaiknya menciptakan proses pembelajaran yang menarik siswa agar inti proses pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Seperti yang sudah dicantumkan sebelumnya bahwa salah satu pola pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa yaitu pola pembelajaran guru dan media. Penggunaan media dalam memberikan materi ajar sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu juga, media dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2013 dengan menggunakan angket, diperoleh data bahwa

sebagian besar siswa (70%) sangat berharap pembelajaran PAI disajikan dengan bantuan media (film). Sementara sebagian kecil siswa (15%) sangat menyukai metode ceramah. Kemudian, sebagian kecil siswa lainnya (10%) lebih senang dengan metode tanya jawab. Lalu sisanya (5%) siswa lebih menyenangi metode diskusi. Sementara itu mengenai bahan ajar yang digunakan hampir sebagian besar siswa (80%) mengatakan bahwa sering sekali pembelajaran Pendidikan Agama Islām di kelas lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Siswa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islām akan lebih menarik ketika guru menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru dapat berupa media audio visual aids. Media audio visual aids merupakan media pembelajaran berupa film yang dapat ditonton oleh individual ataupun kelompok media ini cocok untuk siswa yang tipe belajarnya visual dan audio sehingga para siswa tidak akan mengalami rasa bosan atau kurang tertarik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islām.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian berupa penggunaan media audio visual aids dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islām untuk mengatasi rasa bosan siswa. Maka dari itu, penulis mencoba mengangkat penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Aids dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran PAI (Kuasi Eksperimen Pada Kelas VIII SMP Pasundan 6 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islām merupakan upaya guru yang dilakukan untuk membelajarkan siswa dalam membina iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam pembelajarannya pun harus diberikan dengan baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Namun pada kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islām yang

diberikan oleh guru masih kurang menarik dan tidak adanya inovasi berupa media pembelajaran dalam memberikan materi ajarnya, sehingga banyak siswa yang mengalami rasa bosan/kurang tertarik ketika belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut (*Pra-Penelitian*, 2013).

1. Rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran PAI
2. Kurang optimalnya penggunaan media audio visual aids di SMP Pasundan 6 Bandung, diantaranya:
 - a. Terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru.
 - b. Terbatasnya sarana dan prasarana di kelas.
 - c. Kesulitan untuk mengoperasikan dan menentukan media yang tepat.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual aids dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran PAI?”

Masalah di atas dapat dirinci melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi awal (*pretest*) minat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pembelajaran PAI?
- 2) Bagaimana perbandingan rata-rata *pretest* minat siswa kelas eksperimen dan kontrol terhadap pembelajaran PAI?
- 3) Bagaimana gambaran proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual aids di kelas eksperimen?
- 4) Bagaimana kondisi akhir (*post-test*) minat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran?

- 5) Bagaimana perbandingan rata-rata *post-test* minat siswa kelas eksperimen dan kontrol terhadap pembelajaran PAI?
- 6) Bagaimana peningkatan minat siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah melakukan pembelajaran?
- 7) Bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual aids dalam meningkatkan minat siswa kelas eksperimen?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual aids dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran PAI.

Adapun tujuan diatas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi awal (*pretest*) minat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pembelajaran PAI
- 2) Untuk mengetahui perbandingan rata-rata *pretest* minat siswa kelas eksperimen dan kontrol terhadap pembelajaran PAI
- 3) Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual aids di kelas eksperimen
- 4) Untuk mengetahui kondisi akhir (*post-test*) minat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran
- 5) Untuk mengetahui perbandingan rata-rata *post-test* minat siswa kelas eksperimen dan kontrol terhadap pembelajaran PAI
- 6) Untuk mengetahui peningkatan minat siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah melakukan pembelajaran
- 7) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual aids dalam meningkatkan minat siswa kelas eksperimen

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menambah wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang teoretis pembelajaran PAI menggunakan media.

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan para guru ketika melakukan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual aids agar para siswa tidak merasakan bosan ketika menerima pelajaran.

b) Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran PAI dengan baik.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam melihat gambaran penelitian skripsi ini, peneliti membuat struktur organisasi skripsi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi: 1. Latar Belakang Penelitian, 2. Identifikasi Penelitian, 3. Rumusan Masalah Penelitian, 4. Tujuan Penelitian, 5. Manfaat/Signifikansi Penelitian, 6. Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, Yang Meliputi: 1. Konsep Dasar Media Pembelajaran, 2. Teori Minat, 3. Pendidikan Agama Islām, 4. Kerangka Pemikiran, 5. Hipotesis Penelitian, 6. Hasil Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: 1. Lokasi Dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian, 2. Desain Penelitian, 3. Metode Penelitian, Definisi Operasional, 4. Instrumen Penelitian, 5. Proses Pengembangan Instrumen, 6. Teknik Pengumpulan Data, 7. Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai kondisi awal (*pretest*) minat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbandingan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol, gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual aids, kondisi akhir (*post-test*) minat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran, perbandingan rata-rata *post-test* minat siswa kelas eksperimen dan kontrol, peningkatan minat siswa kelas eksperimen dan kontrol setelah melakukan pembelajaran, efektivitas penggunaan media audio visual aids dalam meningkatkan minat siswa kelas eksperimen.

Bab V Simpulan dan Saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.